BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam upaya memberikan pemahaman yang utuh mengenai teori yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu merujuk pada pendapat para ahli. Berikut akan penulis paparkan penjelasan para ahli mengenai media pembelajaran, *Macromedia Flash*, hasil belajar, dan shalat jamak dan qasar.

A. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran *Macromedia Flash 8*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau penghantar. Dalam Bahasa Arab, media adalah perantara (وَسَائِل) atau penghantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[1]

Gagne menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang untuk belajar. Sedangkan Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti misalnya buku, kaset, film bingkai, dan lain-lainnya.[2]

[1] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), h. 3.
[2] Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rossi dan Breidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.[3]

Jadi, dari beberapa paparan mengenai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala alat dan bahan yang ada dalam lingkungan peserta didik yang dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran atau pendidikan.

2. Dasar Penggunaan Media Pembelajaran

Salah satu gambaran yang paling banyak dijadikan acuan sebagai landasan teori penggunaan media dalam proses belajar adalah *Dale's Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman Dale). Kerucut ini merupakan elaborasi yang rinci dari konsep tiga tingkatan pengalaman. Hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (kongkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas di puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Perlu dicatat bahwa urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang

[3] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 204.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya.[4]

Dasar pengembangan kerucut di bawah ini bukanlah tingkat kesullitan, melainkan tingkat keabstrakan (jumlah jenis indra yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan). Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, oleh karena ia melibatkan indera pengelihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba. Ini dikenal dengan *learning by doing* misal keikutsertaan dalam menyiapkan makanan, membuat perabot rumah tangga, mengumpulkan perangko, melakukan percobaan di laboratorium, dan lain-lain. Yang kesemuanya itu memberi dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.[5]

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*.... h. 10.
[5] *Ibid.*, h. 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.1. Kerucut Pengalaman Dale.

Jadi, dasar penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk memberikan kesan yang utuh dengan melibatkan semua alat indera peserta didik sehingga dapat memberi dampak langsung terhadap pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Sedangkan hadist yang menjadi dasar penggunaan media dalam pembelajaran adalah hadist berikut ini:

عَنْ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : خَطَّ النَّبِيُّ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسَطِ خَارِجًا مِنْهُ,وَخَطَّ خُطُطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسَطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسَطِ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَقَالَ: (هَذَا الْإِ نْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيْطَ بِهِ– أَوْ:قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ, وَهَذِهِ الْخُطُطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا , نَهَشَهُ هَذَا)

Artinya: "Nabi S.a.w membuat gambar persegi empat, lalu menggambar garis panjang di tengah persegi empat tadi dan keluar melewati batas persegi itu. Kemudian beliau juga membuat garis-garis kecil di dalam persegi tadi, di sampingnya: (persegi yang digambar Nabi). Dan beliau bersabda: "Ini adalah manusia, dan (persegi empat) ini adalah ajal yang mengelilinginya, dan garis (panjang) yang keluar ini, adalah cita-citanya. Dan garis-garis kecil ini adalah penghalang-penghalangnya. Jika tidak (terjebak) dengan (garis) yang ini, maka kena (garis) yang ini. Jika tidak kena (garis) yang itu, maka kena (garis) yang setelahnya. Jika tidak mengenai semua (penghalang) tadi, maka dia pasti tertimpa ketuarentaan."(HR. Bukhari) [6]

Hadist di atas menunjukan kepada kita bahwa Rasulullah saw adalah seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.

Berdasarkan hadist di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat perlu guna mempermudah penyerapan ilmu atau materi yang disampaikan kepada peserta didik.

3. Fungsi Penggunaan Media Pembelajaran

Peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film televisi atau gambar untuk

[6] Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahih Bukhari (Libanon: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 2008), h. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan informasi yanng lebih baik kepada peserta didik. Secara khusus media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan sebagai berikut:

a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

   Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu.

   Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia, dapat disajikan melalui film.

c. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.

   Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh, sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir, atau tentang kotoran lembah industri, dan lain sebagainya.

d. Media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:

   1) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

   2) Media dapat mengatasi batas ruang kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
4) Media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.
5) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.
6) Media dapat membangkitkan motivasi siswa untuk belajar dengan baik.
7) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.
8) Media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.
9) Media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai abstrak.[7]

Berdasarkan beberapa keterangan di atas maka dapat disimpulkan mengenai fungsi media pembelajaran yaitu: dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, menambah minat dan motivasi belajar peserta didik, dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu, dan dapat memberikan kesamaan pengalaman dan persepsi kepada peserta didik.

4. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Profesor Ely mengatakan bahwa pemilihan media seyogyanya tidak terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem

[7] Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.... h. 208-210.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

instruksional secara keseluruhan. Karena itu, meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor-faktor lain seperti karakteristik siswa, strategi belajar-mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan.[8]

Dalam hubungan ini Dick dan Carey menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. Pertama adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. Kedua adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana tenaga, dan fasilitasnya. Ketiga adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada di sekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Faktor yang terakhir adalah efektifitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misalnya brosur) tetapi setiap waktu materinya beganti.[9]

[8] Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*.... h. 85.
[9] *Ibid.*, h. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa prinsip penggunaan media pembelajaran yaitu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik atau sasaran, ketersediaan biaya, serta keadaan latar atau lingkungan.

5. *Macromedia Flash 8*

Flash adalah salah satu *software* yang merupakan produk unggulan pembuat animasi gambar vektor yang sangat diminati saat ini. Berkas yang dihasilkan dari perangkat lunak ini mempunyai file extension *.swf dan dapat diputar di penjelajah web yang telah dipasangi *Flash Player*.

Macromedia Flash merupakan *software* yang digunakan oleh para programer pembelajaran interaktif, karena *macromedia* ini tergolong yang paling mudah digunakan.[10] Dalam pembelajaran shalat jamak dan qasar ini, model media pembelajaran yang dihasilkan dari *Macromedia Flash* ini adalah animasi. Animasi merupakan gerakan yang membuat objek mati seakan terlihat bisa bergerak.[11]

[10] Deni Darmawan, *Teknologi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.
[11] *Ibid.*, h. 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 2.2. Tampilan Awal *Macromedia Flash 8*.

Setelah membuka *Macromedia Flash 8*, akan muncul tampilan seperti yang terlihat di atas. Selanjutnya klik pada *Flash Document*, Maka akan muncul tampilan seperti di bawah ini. Selanjutnya *Macromedia Flash 8* siap digunakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

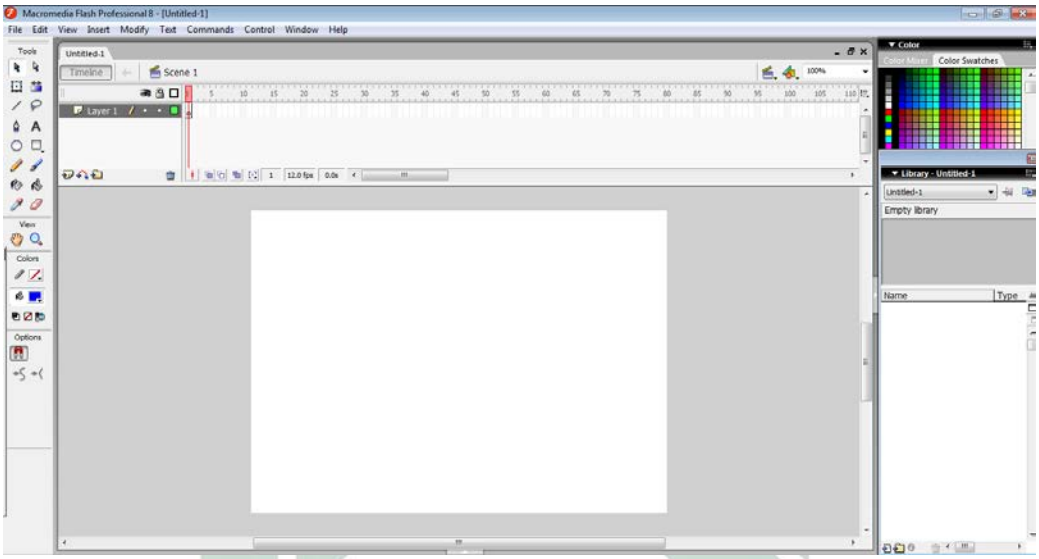

Gambar 2.3. Stage atau lingkungan kerja user pada *Macromedia Flash 8*.

Dari masa ke masa, *Macromedia Flash* mengalami beberapa perkembangan Berikut riwayat perubahan produk sampai awal 2010:[12]

a. Futuresplash Animator (10 April 1996)
b. Flash 1(Desember 1996)
c. Flash 2 (Juni 1997)
d. Flash 3 (31 Mei 1998)
e. Flash 4 (15 Juni 1999)
f. Flash 5 (24 Agustus 2000)
g. Flash MX (versi 6, 15 Maret 2002)
h. Flash MX 2004 (versi 7, 9 September 2003) – ActionScript 2.0
i. Flash MX Professional 2004 (versi 7, 9 September 2003)
j. Flash Basic 8 (13 September 2005)
k. Flash Professional 8 (13 September 2005)

[12] Zakiyudin, "Macromedia Flash", artikel diakses pada 4 Maret 2015 dari https://zakiyudin94.wordpress.com/2013/10/05/makalah-makromedia-flash/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Flash CS3 Professional (sebagai versi 9, 16 April 2007) – ActionScript 3.0
m. Flash CS4 Professional (sebagai versi 10, 15 Oktober 2008)
n. Adobe Flash CS5 Professional (sebagai versi 11, 2010)
o. Adobe Flash CS6 Profesional (sebagai versi 12, 2012).

Setiap *software* pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Di bawah ini adalah kelebihan dan kekurangan *Macromedia Flash 8*.

Kelebihan *Macromedia Flash 8*:

a. Merupakan teknologi animasi web yang paling populer saat ini sehingga banyak didukung oleh berbagai pihak.
b. Ukuran file yang kecil dengan kualitas yang baik.
c. Kebutuhan *hardware* yang tidak tinggi.
d. Dapat membuat *website*, cd-interaktif, animasi web, animasi kartun, kartu elektronik, iklan TV, banner di web, presentasi, membuat permainan (*game*), aplikasi web dan handphone.
e. Dapat ditampilkan di banyak media seperti Web, CD-ROM, VCD, DVD, Televisi, Handphone dan PDA.
f. Hasil akhir *flash* memiliki ukuran yang lebih kecil (setelah dipublish).
g. Animasi dapat dibentuk, dijalankan dan dikontrol.
h. *Flash* dapat mengimpor hampir semua gambar dan file-file audio sehingga dapat lebih hidup.
i. Gambar *flash* tidak akan pecah meskipun dizoom beberapa kali karena gambar *flash* bersifat gambar vektor.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Hasil akhir dapat disimpan dalam berbagai macam bentuk seperti *.avi, *.gif, *.mov, maupun file dengan format lain.

Kelemahan *Macromedia Flash 8*:

a. Waktu belajarnya lama apalagi bagi yang belum pernah menggunakan software desain grafis sebelumnya.
b. Grafisnya kurang lengkap.
c. Lambat login.
d. Kurang Simpel.
e. Menunya tidak *user friendly*.
f. Perlu banyak referensi tutorial.
g. Kurang dalam 3D. Pembuatan animasi 3D cukup sulit.
h. Bahasa pemrogramannya susah.[13]

Layer (lapisan) merupakan hal yang sangat penting di *flash. Layer* digambarkan seperti tumpukan lembaran yang transparan. *Layer* yang paling atas akan menutupi objek *layer* yang dibawahnya. Beberapa macam mode *layer* terlihat pada gambar di bawah ini:

[13] *Ibid.,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

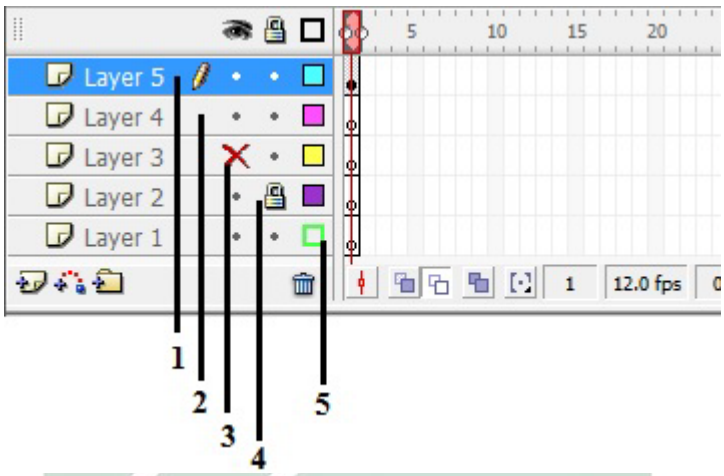

Gambar 2.4. Mode *layer* pada *Macromedia Flash 8*.

Keterangan bagian-bagian *layer:*

1. Mode Aktif ditandai dengan gambar pensil, mode ini menunjukkan bahwa layer sedang aktif dan siap untuk mengerjakan suatu objek pada *layer* tersebut.
2. Mode Normal adalah mode yang bisa dilihat dan diedit ketika mode ini menjadi mode aktif.
3. Mode tersembunyi ditandai dengan silang (X) berwarna merah, pada mode ini kita tidak dapat melihat objek pada *layer*. Mode ini diperlukan untuk lebih leluasa mengedit objek pada *layer* lain.
4. Mode Terkunci ditandai dengan gambar gembok. Pada mode ini kita hanya bisa melihat objek pada *layer* tanpa bisa mengeditnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mode Outline ditandai dengan kotak tanpa warna, yang berarti tidak menampilkan objek secara keseluruhan, hanya garis luarnya saja yang terlihat.

Di samping kanan kolom *layer* terdapat *timeline*. *Timeline* adalah jalur/garis untuk mengatur berjalannya animasi dari *frame* ke *frame*.

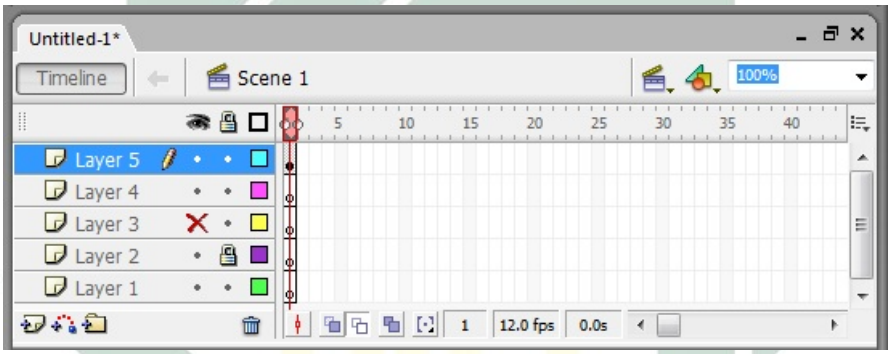

Gambar 2.5. *Timeline* pada *Macromedia Flash 8*.

Salah satu bagian terpenting dalam *interface Macromedia Flash 8* adalah *Drawing Tools* yang berguna untuk membuat dan memanipulasi gambar atau objek. *Tool* berfungsi untuk mengatur atau mengedit objek atau animasi yang sedang kita buat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

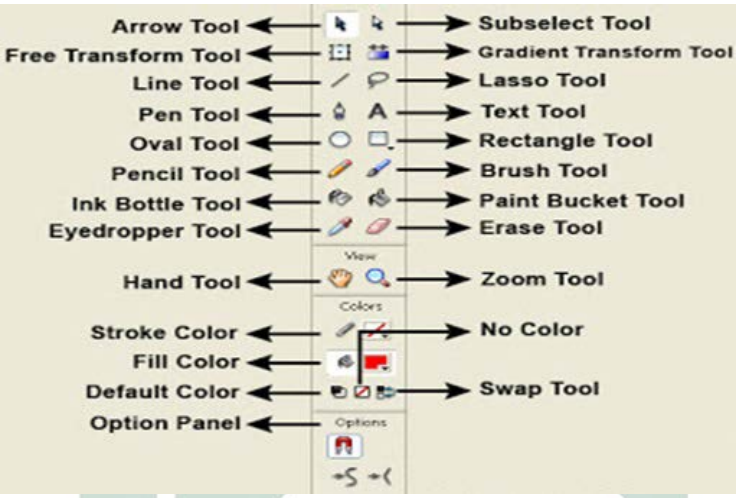

Gambar 2.6. *Toolbox* pada *Macromedia Flash 8*.

Bagian-bagian *tool* dan fungsinya, yaitu:

a. *Arrow Tool*, digunakan untuk memilih objek. Dengan sebuah klik berarti kita memilih objek tersebut, dengan klik ganda berarti kita memilih objek dan seluruh komponen yang dimilikinya.

b. *Subselect Tool*, digunakan untuk memodifikasi suatu garis yang dibuat dengan *Pen Tool*.

c. *Free Transform Tool*, digunakan untuk memodifikasi bentuk dari suatu objek.

d. *Fill Transform Tool*, digunakan untuk memodifikasi bentuk dan posisi dari *gradient fills*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Line Tool*, digunakan untuk membuat garis. Bila kita membuat garis sembari menekan tombol SHIFT, maka akan terbentuk garis yang tepat horizontal, vertikal atau miring 45 derajat.

f. *Lasso Tool*, digunakan untuk memilih suatu area secara tidak teratur. Semua yang termasuk areanya akan terpilih.

g. *Pen Tool*, digunakan untuk membuat kurva-kurva atau bentuk bebas.

h. *Text Tool*, digunakan untuk membuat *teks box* yang dapat kita isi dengan berbagai tulisan.

i. *Oval Tool*, digunakan untuk membuat objek elips (oval) untuk membuat lingkaran sempurna, pergunakan tool ini sembari meneka tombol SHIFT.

j. *Ractangle Tool*, digunakan untuk membuat bentuk persegi. Bila kita ingin membuat bentuk bujur sangkar secara sempurna, gunakan *tool* ini sembari menekan tombol SHIFT.

k. *Pencil Tool*, digunakan untuk membuat garis. Bila kita membuat garis sembari menekan tombol SHIFT, maka akan terbentuk garis yang tepat horizontal, vertikal atau miring 45 derajat.

l. *Brush Tool*, digunakan untuk menggambar dengan kuas secara bebas, tool ini mempunyai beberapa pilihan untuk mengontrol beberapa efek dari sapuan kuas kita.

m. *Ink Bottle Tool*, digunakan untuk mewarnai suatu garis.

n. *Paint Bucket Tool*, digunakan untuk memodifikasi warna dan gradasi warna di dalam suatu objek.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o. *Eyedropper Tool*, digunakan untuk mengambil warna yang berasal dari suatu objek di dalam *stage* sehingga kita bisa menyamakan warna ketika menggambar.

p. *Eraser Tool*, digunakan untuk menghapus suatu gambar/objek.

q. *Hand Tool*, digunakan untuk menggulung *stage* di segala arah seolah oleh anda menggunakan *scroller* 360 derajat.

r. *Zoom Tool*, digunakan untuk memperbesar atau memperkecil tampilan objek.

s. *Stroke Color*, digunakan untuk memodifikasi *outline/border* warna suatu objek.

t. *Fill Color*, digunakan untuk memodifikasi isi warna pada objek.

u. *Options Panel*, bagian ini menyediakan *tool setting* yang menyertai *tool* yang sedang aktif.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Shalat Jamak dan Qasar

1. Tentang Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh individu berdasarkan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga ia mengalami perubahan-perubahan tingkah laku yang baru dan memiliki kemampuan-kemampuan yang baru pula. Dengan kata lain hasil belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dapat diartikan sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[14]

Menurut Djamarah hasil belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan yang dikerjakan, diciptakan secara individu maupun secara kelompok dan dapat berupa sikap, kebiasaan dan keterampilan.[15]

Sedangkan menurut Dimyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.[16]

Menurut Sudirman N, pengambilan keputusan tetntang hasil belajar merupakan suatu keharusan bagi seorang guru agar dapat mengetahui berhasil tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar.[17]

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian hasil belajar tersebut di atas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan belajar mengajar yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal, yaitu

[14] Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1987), h. 14.
[15] Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 19.
[16] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 3.
[17] Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*....h. 209.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor yang ada di luar diri siswa. Yang tergolong faktor internal ialah:[18]

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
   a. Faktor intelektual terdiri atas:
      1) Faktor potensial, yaitu intelegensi dan bakat.
      2) Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
   b. Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
3. Faktor Kematangan baik fisik maupun psikis.

   Yang tergolong faktor eksternal ialah:

   a. Faktor sosial yang terdiri atas:
      1) Faktor lingkungan keluarga.
      2) Faktor lingkungan sekolah.
      3) Faktor lingkungan masyarakat.
      4) Faktor kelompok.

[18] Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 140-141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian, dan sebagainya.

c. Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya.

d. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan.

2. Tentang Shalat Jamak dan Qasar

a. Pengertian Shalat Jamak

Shalat jamak adalah melaksanakan dua shalat dalam satu waktu. Shalat yang boleh dijamak hanya shalat dzuhur dengan ‘ashar, lalu maghrib dengan ‘isya’. Sedangkan shalat yang tidak boleh dijamak adalah shubuh.[19]

[19] Slamet Abidin dan Mohammad Suyono, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h. 128.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dasar Shalat Jamak

Shalat jamak hukumnya boleh bagi orang-orang yang sedang dalam perjalanan berada dalam keadaan hujan, sakit atau karena ada keperluan lain yang sukar menghindarinya.[20] Dasarnya hadits Ibnu Abbas:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم يَجْمَعُ بَيْنَ صَلَاةِ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ إِذَا كَانَ عَلَى ظَهْرِ سَيْرٍ وَيَجْمَعُ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ

Artinya: "Rasulullah SAW biasa menjamak antara shalat dzuhur dengan ashar, apabila beliau sedang dalam perjalanan dan menjamak maghrib atau isya". (HR. Bukhari)[21]

Jadi dari hadist di atas dapat disimpulkan bahwa ketika dalam perjalanan, shalat fardu boleh dijamak dan shalat fardu yang boleh dijamak ialah shalat dzuhur dengan shalat ashar dan shalat maghrib dengan shalat isya.

c. Jenis Shalat Jamak

Pelaksanaan shalat jamak dapat dilakukan dengan 2 cara:

1) Jamak Taqdim

Jamak taqdim ialah mengerjakan shalat dalam waktu awal. Misalnya shalat ashar dilakukan pada waktu zuhur, yaitu sesudah mengerjakan shalat zuhur.[22]

[20] Aliy As'ad, *Fathul Mu'in I* (Yogyakarta: Menara Kudus, 1979), h. 351.
[21] Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahih Bukhari Juz I*....h. 377.
[22] Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i Buku 1: Ibadah* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), h. 293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika dilafadzkan, niat shalat qashar dengan jamak adalah sebagai berikut:

a) Shalat zhuhur jamak taqdim

أُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعاً اِلَيْهِ الْعَصْرُ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعاَلى.

Artinya: "Aku niat shalat fardhu zhuhur dua rakaat qashar, dengan jamak sama ashar karena Allah swt."

b) Shalat ashar jamak taqdim

أُصَلِّى فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعاً اِلَى الظُّهْرِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعاَلى.

Artinya: "Aku niat shalat fardhu ashar dua rakaat qashar dan jamak sama zhuhur karena Allah swt."

c) Shalat maghrib jamak taqdim

أُصَلِّى فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعاً اِلَيْهِ الْعِشَاءُ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعاَلى.

Artinya: "Aku niat shalat fardhu maghrib tiga raka'at jamak sama isya *karena Allah swt."*

d) Shalat isya' jamak taqdim

أُصَلِّى فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعاً اِلَى الْمَغْرِبِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعاَلى.

Artinya: "Aku niat shalat fardhu isya' dua rakaat qashar dan jamak sama maghrib karena Allah swt."

2) Jama Ta'khir

Jamak ta'khir ialah menjamakkan shalat dalam waktu akhir, misalnya shalat zuhur dikerjakan sesudah shalat ashar.[23]

[23] Ibid.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Shalat zhuhur jamak ta'hir

أُصَلِّى فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعاً اِلَى الْعَصْرِ اَدَاءً للهِ تَعاَلى.

Artinya: "Aku niat shalat fardhu zhuhur dua rakaat qashar dan jamak sama ashar karena Allah swt."

b) Shalat ashar jamak ta'hir

أُصَلِّى فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعاً اِلَيْهِ الظُّهْرُ اَدَاءً للهِ تَعاَلى.

Artinya: "Aku niat shalat fardhu ashar dua rakaat qashar dan jamak sama zhuhur karena Allah swt."

c) Shalat maghrib jamak ta'hir

أُصَلِّى فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلاَثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعاً اِلَى الْعِشَاءِ اَدَاءً للهِ تَعاَلى.

Artinya: "Aku niat shalat fardhu maghrib tiga raka'at jamak sama isya karena Allah swt."

d) Shalat isya' jamak ta'hir

أُصَلِّى فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعاً اِلَيْهِ الْمَغْرِبُ اَدَاءً للهِ تَعاَلى.

Artinya: "Aku niat shalat fardhu isya' dua rakaat qashar dan jamak sama maghrib karena Allah swt."

d. Syarat-syarat Shalat Jamak

Seseorang diperbolehkan menjamak shalat wajib pada saat-saat tertentu dan karena sebab-sebab tertentu, dan diantaranya adalah:[24]

1) Safar (Bepergian)

Bagi orang yang sedang atau akan bepergian, baik masih di rumah (tempat tinggal) atau dalam perjalanan, dan atau sudah sampai di tujuaan, dibolehkan menjamak shalat, baik dilakukan secara jamak

[24]Ibid., h. 293-296.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taqdim maupun jamak ta'khir sama saja, dan selama berada ditempat yang dituju tetap boleh menjamak shalat dengan syarat tidak berniat untuk menetap di tempat itu. Seperti yang dilakukan oleh Rasul SAW.

عَنْ اَنَسِ بْنِ مَلِكٍ رَضِي اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا عَجِلَ عَلَيْهِ السَّيْرُ يُؤَجِّرُ الظُّهْرَ اِلَى اَوَّلِ وَقْتِ الْعَصْرِ فَيَجْمَعُ بَيْنَهُمَا, وَيُؤَخِّرُ الْمَغْرِبَ حَتَّى يَجْمَعَ بَيْنَهَ وَبَيْنَ الْعِشَاءِ, حَتَّى يَغِيْبَ الشَّفَقُ

Artinya: Diriwayatkan dari Anas bin Malik r.a., Dari Nabi Saw.: Apabila tergesa-gesa hendak pergi, beliau mengundurkan shalat zuhur sampai awal waktu shalat asar, lalu beliau menjamak keduanya, dan beliau mengundurkan shalat magrib sampai beliau menjamaknya dengan shalat isya, yaitu ketika terbenamnya awan merah. (HR. Muslim)[25]

2) Hujan

Bagi jamaah masjid, maka diperkenankan menjamak taqdim apabila saat itu turun hujan. [26] Hal ini didasarkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Imam Malik dalam Al Muwatho':

صَلَّى رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا. وَالْمَغْرِبَ الْعِشَاءَ جَمِيعًا فِي غَيْرِ خَوْفٍ وَلَا سَفَرٍ.

قَالَ مَالِكٌ : أُرَى ذَلِكَ كَانَ فِي مَطَرٍ.

Artinya: Rasulullah saw pernah mengerjakan shalat dhuhur dan ashar serta magrib dan isya' secara jamak, bukan dalam keadaan takut maupun safar. Imam malik mengatakan, "aku menyangka bahwa menjamak di sini adalah ketika hujan."[27]

[25] Al-hafizh Zaki Al-Din Abd Al-Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* (Bandung: Mizan, 2002), h.250-251.

[26] Musthafa Kamal, dkk, *Fikih Islam* (Yogyakarta: Citra Karsa Mandiri, 2002), h. 64.

[27] Imam Malik, *Al-Muwatha'* (Libanon: Dar Al-Fikr, 1989), h. 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sakit

Seorang yang dalam keadaan sakit boleh menjamak salat karena sakit, baik taqdim maupun ta'khir karena kesukaran waktu itu lebih besar daripada kesukaran ketika hujan. Demikian pendapat Imam Ahmad, Qadi Husein, Al Kattabi dan Mutawalli dari golongan syafi'i. Imam Nawawi berkata, "Dari segi alasan, pendapat ini adalah kuat." Dalam kitabnya *Al Mugni* tersebut bahwa sakit yang membolehkan jamak ialah seandainya salat-salat itu dikerjakan pada waktu masing-masing akan menyebabkan kesulitan dan lemahnya badan.[28]

Berdasarkan beberapa kasus di atas. Maka imam Ahmad, al-Qadhi Husen, al-Khath-thabi dan Mutawalli dari golongan Imam Syafiiyah, membolehkan orang yang sedang sakit untuk menjamak shalatnya, baik jamak taqdim maupun jamak ta'khir, karena kesulitan sakit lebih berat dari pada karena hujan.

Berkata Syaikh Sayyid Sabiq *Rahimahullah*:

الجمع بسبب المرض أو العذر: ذهب الامام أحمد والقاضي حسين والخطابي والمتولي من الشافعية إلى جواز الجمع تقديما وتأخيرا بعذر المرض لان المشقة فيه أشد من المطر. قال النووي: وهو قوي في الدليل.

Artinya: "Menjamak Shalat lantaran sakit atau udzur, menurut Imam Ahmad, Al Qadhi Husein, Al Khathabi, dan Mutawalli dari golongan Syafi'iyyah, adalah boleh baik secara taqdim atau ta'khir, sebab kesulitan lantaran sakit adalah lebih berat dibanding hujan. Berkata Imam An Nawawi: "Dan Alasan hal itu kuat."

[28] Slamet Abidin dan Mohammad Suyono, *Fiqh Ibadah*.... h. 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Karena ada keperluan.

Bila seseorang menghadapi pekerjaan yang penting sekali asalkan tidak dijadikannya sebagai sebagai kebiasaan ia diperkenankan menjamak shalat sekalipun ia dalam keadaan mukim. Sebagai contoh mempelai pengantin yang akan dipersandingkan di dalam resepsi jam 19.00, untuk keperluan itu keduanya sudah mulai dirias sejak jam 17.00. Diperkenankan menjamak shalat karena keperluan seperti itu dapat disandarkan pada sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Imam Muslim, dan Ibnu ‘Abbas r.a.[29]

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى بِالْمَدِ يْنَةِ سَبْعًا وَثَمَا نِيًّا : اَلظُّهْرَ وَالْعَصْرَ وَامَغْرِبَ وَالعِشَاءَ

Artinya: “sesungguhnya Nabi SAW bersembahyang di madinah sebanyak tujuh dan delapan rakaat, yakni masing-masing menjamak Dhuhur dan Asyar serta Maghrib dan ‘Isya”.

Demikian pula hadits dari Ibnu Abbas yang meriwayatkan sebagai berikut:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضي اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَمَعَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ وَالمغْرِبِ وَالشَاءِ بِالْمَدِيْنَةِ فِى غَيْرِ خَوْفٍ وَلاَمَطَرٍ. قِيْلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: مَاذَا أَرَادَبِذَلِكَ؟ قَلَ: أَرَدَأَلاَّيُحْرِجَ اُمَّتَهُ.

Artinya: “Rasulullah saw. pernah menjamak sholat Zhuhur dan ‘Ashar serta Maghrib dan ‘Isya’ di Madinah, bukan karena dalam ketakutan atau hujan”. Lalu ditanyakan orang kepada Ibnu ‘Abbas: “Kenapa

[29] *Ibid*.,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi saw. berbuat itu?" Ujarnya: "Maksudnya ialah agar beliau tidak menyukarkan ummatnya"[30]

Jadi ada empat syarat seseorang diperbolehkan menjamak shalat wajib, yaitu karena dalam bepergian, hujan lebat, sakit yang memberatkan jika melaksanakan shalat seperti biasanya, dan karena ada keperluan yang mendesak.

e. Pengertian Shalat Qasar

Qashar artinya memendekkan atau meringkas**.** Shalat qashar maksudnya adalah meringkas jumlah rakaat shalat yang empat menjadi dua; misalnya shalat dzuhur, 'ashar dan 'isya'.[31]

f. Dasar Shalat Qasar

Menqoshor sholat dibolehkan dalam al-qur'an, sunnah, dan ijma'.[32]

Adapun dalil al qur'an dalam surah an-Nisa' ayat 101 yaitu:

وَإِذَاضَرَبْتُمْ فِي الاءَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوْامِنَ الصَّلَوٰةِ اِنْ خِفْتُمْ أَنْ يَفْتِنَكُمُ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا إِنَّ الْكَـفِرِيْنَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُبِيْنَا.

Artinya: "dan apabila kamu bepergian di muka bumi, Maka tidaklah mengapa kamu men-qashar sembahyang(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu". (QS. An-Nisa': 101)[33]

---

[30] Zaki Al-Din Abd Al-Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*.... h. 251.
[31] Slamet Abidin dan Moh. Suyono, *Fiqh Ibadah*.... h. 136.
[32] Wahbah az-Zuhaili, *fiqih islam wa adillatuhu* (Depok: Gema Insani. 2010), h. 423.
[33] Quraish Shihab, *Al-qur'an & Maknanya* (Tangerang: Lentera Hati, 2010), h. 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kita diperbolehkan mengqasar shalat saat bepergian maupun dalam keadaan khawatir adanya serangan musuh.

g. Syarat-syarat Shalat Qasar

1. Perjalanannya jarak jauh. Tentang berapa (meter/kilo/mil) jarak tempuh yang membolehkan mengqashar shalat dapat dilihat pada hadits di bawah ini:[34]

قال انس: مليت مع رسول الله صلى الله عليه وسلم الظهر بلمدينة اربعا وصلت معه العصر بذالحليفة ركعتين.

Artinya: "Anas r.a berkata: "Aku shalat bersama Rasulullah di Madinah empat rakaat (sebelum safar) dan aku shalat ashar bersama beliau di Dzulhulaifah dua rakaat" (HR. Muslim).[35]

Para ahli fiqih berbeda pendapat dalam menentukan jarak perjalan yang dibolehkan menqoshor sholat. Menurut sebagian besar 'ulama' madzhab syafi'i, menqoshor sholat oleh orang yang sedang perjalanan jauh ataupun menyempurnakannya seperti biasa, kedua-duannya ja-iz (yakni sama-sama dibolehkan, atau boleh memilih diantara kedua-duanya). Untuk boleh men-qoshor sholat, jarak perjalanan yang ditempuh harus mencapai jarak tertentu yang

[34] Dewan Hisbah PP. Persis, *Risalah Shalat* (Bandung: Pustaka Umat, 2002), h. 187.
[35] Zaki Al-Din Abd Al-Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim*.... h. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membolehkan men-qoshor sholat yang berjumlah empat reka'at.[36] Adapun yang dijadikan ukuran dalam soal menqoshor sholat ini adalah jarak perjalanan bukan lamanya perjalanan. Dengan demikian penggunaan sarana perjalanan apapun (mobil, kereta apai, kapal laut, maupun pesawat terbang) tidak dipersoalkan sepanjang perjalanan tersebut mencapai 80,640 KM, walaupun hanya ditempuh dalam waktu satu jam saja.[37]

2. Bepergian tidak untuk maksiat. Adakalanya perjalanan wajib seperti haji dan umrah, perjalanan sunnah seperti silaturrahmi atau perjalanan mubah seperti berniaga.[38]
3. Berniat qoshor stiap melaksanakan sholat. Hendaknya berniat sholat qoshor stiap akan melaksanakan sholat yang akan diqoshor. Dari madzhab Malikiyah berpendapat bahwa hanya cukup melakukan niat pada awal melaksanakan sholat yang akan diqoshor dan tidak harus memperbaharui niatnya, sperti niat untuk berpuasa romadlon, cukup niat diawal bulan romadlon.[39]

[36] Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Fiqih Ibadah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 288.
[37] Muhammad Baghir al-Habsy, *Fikih Praktis: Menurut Al Qur'an, As-Sunnah Dan Pedapat Para Ulama'* (Bandung: Mizan Media utama, 2002), h. 208.
[38] Slamet Abidin dan Mohammad Suyono, *Fiqh Ibadah*....h. 139.
[39] Ahmad Yaman, *Panduan Lengkap Sholat Menurut Empat Madzhab* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2005), h. 283.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Tata Cara Shalat Jamak dan Qashar

a. Tata Cara Shalat Jamak

Shalat jamak dibagi menjadi dua, yakni jamak taqdim (dilakukan di awal waktu) dan jamak ta'khir (dikerjakan di waktu shalat yang akhir).

1) Jamak Taqdim

Seseorang yang masih berada di rumanya ketika ia hendak mengadakan perjalanan, lebih utama baginya untuk mengerjakan jamak taqdim. Adapun untuk jamak taqdim terdapat beberapa syarat:

a) Musafir tidak boleh makmum kepada orang yang mukim.

b) Dikerjakan dengan tertib, yakni dengan shalat yang pertama misalnya zhuhur dahulu, kemudian ashar dan maghrib dahulu kemudian isya'.

c) Dalam menggabungkan dua shalat dianjurkan cukup dengan satu adzan dan dua kali iqomat untuk tiap-tiap sholatnya.[40] Dalam hadist jabir disebutkan bahwa Nabi saw shalat di Arafah dengan satu adzan dan dua iqomat, lalu beliau dating ke muzdalifah dan melakukan sholat maghrib dan isya' dengan satu adzan dan dua iqomat. Beliau tidak melakukan sholat

[40] Abu malik kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah* (Jakarta: Pustaka Azam, 2006), h. 777.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sunnah diantara keduanya. Kemudian beliau tidur sampai terbit fajar. (Shahih)

d) Niat jamak dilakukan pada shalat pertama.

e) Berurutan antara keduanya; yakni tidak boleh disela dengan shalat sunah atau perbuatan yang lain.

f) Masih dalam bepergian hingga selesai shalat yang kedua.

Jadi menerut keterangan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tata cara melaksanakan shalat jamak taqdim adalah adzan lalu iqamah, Niat shalat jamak taqdim (misal: magrib dengan isya'), lalu shalat magrib tiga rakaat hingga salam, kemudian iqamah, berniat shalat isya' jamak taqdim, lalu shalat isya' 4 rakaat hingga salam.

2) Jamak Ta'khir

Jika seseorang itu dalam perjalanan, yang lebih utama baginya ialah mengerjakan jamak ta'khir. Beberapa syarat yang berkaitan dengan jamak ta'khir yaitu:

a) Menyengaja shalat jamak pada waktu yang kedua, misalnya niat menjamak shalat magrib dengan shalat isya' pada waktu isya'.

b) Tertib, artinya mendahulukan shalat yang patut didahulukan dan mengakhirkan shalat yang patut diakhirkan. Maksudnya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikerjakan lebih dahulu shalat yang pertama, kemudia shalat yang kedua (shalat yang dijamak),

c) Berturut-turut, artinya setelah selesai mengerjakan shalat yang pertama, hendaklah segera mengerjakan shalat yang kedua tanpa menyelinginya dengan suatu perbuatan atau perkataan lain. Seperti tasbih, shalat sunah, dan lain-lainnya. Namun tidaklah menjadi halangan bila mengucapkan satu perkataan yang sengaja dutujjukan utuk memberi tahu saja atau karena hendak berwudu kembali, atau hendak tayamum dan lain-lainnya.[41]

Dapat diambil kesimpulan dari keterangan di atas bahwa dalam praktiknya, shalat jamak ta'khir sama dengan shalat jamak taqdim, hanya saja dikerjakan di waktu shalat yang kedua.

Berikut adalah contoh cara mengerjakan jamak taqdim shalat maghrib dengan isyak dan diqasar (dilakukan di waktu magrib): Diawali dengan adzan lalu iqamah, berniat shalat magrib qasar jamak taqdim, lalu shalat magrib tiga rakaat hingga salam, iqamah, berniat shalat isya' qasar jamak taqdim, kemudian shalat isya' dua rakaat hingga salam.

[41] Ibnu Mas'ud dan Zainal Abidin, *Fiqh Madzhab Syafi'i Buku 1: Ibadah*.... h. 297-298.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id